BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan paparan data dan temuan data penelitian serta analisis data yang telah diteliti. Dalam bab ini akan di uraikan pembahasan temuan penelitian mengenai metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung dengan cara melakukan analisis. Pembahasan ini megngacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu; a) Perencanaan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, b) Penerapan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, c) Teknik Evaluasi Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

A. Perencanaan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[1] Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Perencanaan juga merupakan suatu proses kontinu dari pengkajian, membuat tujuan dan sasaran, mengimplementasikan serta mengevaluasi atau mengontrolnya.

[1] Erly Suandy, *Perencanaan hukum,* (Jakarta: Salemba Empat cet.1, 2002), h 2

Perencanaan merupakan prinsip dasar yang harus ada ketika akan menerapkan metode untuk meningkatkan motivasi santri. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan atau sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.[2] Perencanaan adalah suatu tindakan untuk masa depan yang bertujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Seorang pendidik (ustadz) harus mampu membuat rencana kegiatan pembelajaran agar tujuan dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terutama dalam hal perencanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Perencanaan pembelajaran adalah catatan hasil pemikiran awal ustadz sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh ustadz dan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi unsur pemilihan materi, metode, media, dan evaluasi.[3]

Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.[4] Metode dalam perencanaan merupakan cara sistematis yang direncanakan oleh ustadz dan ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Metode merupakan bahan yang akan dibahas dalam kegiatan perencanaan, yang meliputi proses serta kegiatan inti hingga evaluasi. Dengan adanya metode akan mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

---

[2] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008) h 49
[3] Djoehaeni, *Hakikat perencanaan pembelajaran* (Bandung: Slide presentasi, 2009) h 1
[4] DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1955), h 657

Perencanaan Metode peningkatan motivasi yang dimkasud peneliti adalah langkah awal yang digunakan para ustadz dan ustadzah untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta tahapan yang digunakan untuk mempersiapkan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Perencanaan metode yang dilakukan ustadz dan ustadzah dilakukan untuk mempersiapkan bagaimana langkah-langkah yang akah dilakukan dalam proses pembelajaran guna terjapainya tujuan bersama.

Perencanaan metode peningkatan motivasi dilakukan secara teratur oleh ustadz dan ustazah pengurus TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, artinya perencanaan meliputi persiapan secara sistematis tentang kegiatan tertentu demi suatu tujuan dengan cara lebih efektif dan efisien dengan menyertakan tujuan yang akan dicapai serta bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu pembimbing atau ustadz harus melakukan perencanaan yang merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang ustadz sebelum melakukan pembelajaran supaya pembelajaran lebih teratur dan terarah, efektif dan efisien.

Perencanaan metode peningkatan motivasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan dengan cara rapat bersama para usadz dan ustadzah BTQ. Hal-hal yang dibahas dalam rapat perencanaan mencapai tujuan pembelajaran dan mengenai evaluasi metode pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan evaluasi tersebut maka ustadz dan ustadzah dapat memperbaiki dan merencanakan bagaimana persiapan yang digunakan untuk pembelajaran yang akan datang.

Rapat perencanaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah bertujuan untuk melihat output santri yang telah belajar baca tulis Al Qur'an apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil atau belum, mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dengan meninjau dari motivasi dan kualitas santri. Selain itu ustadz dan ustadzah juga merencanakan ulang metode untuk pembelajaran yang akan datang. Rapat terkadang masih berupa catatan rancangan yang belum mendapatkan titik temu karena kendala-kendala tertentu. Biasanya rapat dilakukan beberapa kali.

Langkah selanjutnya adalah musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mencari kata mufakad bersama serta menindaklanjuti rapat para ustadz dan ustadzah yang masih belum mendapat titik temu dari rapat yang telah dilakukan. Zaman semakin maju dan canggihnya teknologi membuat santri terlena dengan duniawi dan melupakan akhirat. Musyawarah yang dilakukan ustadz dan ustadzah membahas tentang rencana untuk bagaimana menyikapi perkembangan zaman yang semakin maju agar santri tetap semangat dan termotivasi dalam mempelajari dan mencintai Al Qur'an.

Perencanaan metode peningkatan motivasi tidaklah semulus yang dibayangkan. Ada beberapa kendala yang terselip dalam proses perencanaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah diantaranya yaitu:

a) Perbedaan pendapat saat melaksanakan rapat perencanaan, karena pemikiran dari beberapa orang akan menghasilkan pendapat yang berbeda-beda dan itu akan menjadi kendala umum saat rapat perencanaan.
b) Musyawarah dengan mencari kata mufakad tidaklah mudah pasti ada pro dan kontra saat melaksanakan musyawarah. Pro dan kontra dalam

musyawarah adalah hal wajar dan umum terjadi. Karena tiap orang pasti memiliki pemikiran yang berbeda, sehingga pemikiran yang berbeda itu harus disatukan dan dicari jalan tengahnya agar dapat tercapainya tujuan bersama.

c) Susahnya mencari waktu yang tepat untuk rapat perencanan, karena mungkin ada beberapa ustadz atau ustadzah yang tidak dapat hadir dalam rapat ataupun musyawarah dikarenakan ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan begitu akan menjadikan kendala untuk hadir dalam rapat perencanaan.

Ustadz dan ustadzah selalu sigap dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam proses perencanaan. Solusi dari kendala perencanaan metode peningkatan motivasi tersebut adalah dengan mencari jalan tengah saat melaksanakan rapat ataupun musyawarah dan menyatukan perbedaan ide tersebut demi kemajuan bersama. Dari kendala tersebut kepala madrasah atau pemimpin rapat harus adil dan bijak dalam mengatasi kendala tersebut. Pemimpin rapat harus adil dan tidak boleh memihak kepada salah satu saja.

Waktu yang tepat dicari adalah minimal bisa dihadiri oleh setengah ustadz yang mengajar BTQ. Meskipun ustadz tidak bisa datang semuanya namun minimal setengahnya sudah bisa mewakili beberapa ustadz yang tidak bisa hadir dalam rapat. Rapat tidak hanya dilakukan sekali, jadi ustadz yang belum bisa hadir mungkin dapat hadir pada rapat atau musyawarah selanjutnya. Dengan begitu, kendala yang ada tidaklah sulit untuk dicari jalan keluarnya.

B. Penerapan Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

Implementasi atau penerapan bukan hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[5] Penerapan adalah perbuatan menerapkan sesuatu.[6] Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan disini yang dimaksud adalah melanjutkan proses perencanaan dengan mengaplikasikan hasil yang sudah terencana.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur dalam penerapan yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah : a) adanya program yang dilaksanakan, b) adanya kelompok target, yaitu santri baca tulis Al Qur'an TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, c) adanya pelaksanaan dari orang yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dari proses penerapan tersebut, yaitu seluruh pengurus dan ustadz/ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Menurut Nasution kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara

---

[5] Nurdin Usman, *Konteks Implementsi Berbasis Kurikulum,* (Bandung: Alfabeta, 2002), h 70

[6] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Perss, Jakarta, 2002), h 1598

melakukan sesuatu atau prosedur.[7] Menurut Djamaludin dan Abdulloh Aly, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan.[8] Metode yang dimaksud peneliti adalah suatu cara yang dipakai oleh ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan tujuan santri memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari Al Qur'an.

Metode adalah unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran dapat di klarifikasikan menjadi:[9]

a. Strategi pengorganisasian
b. Strategi penyampaian
c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Beberapa pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan metode kegiatan pembelajaran antara lain:

a. Mudah dan murahnya mendapatkan pelatihan bagi ustadz atau pengajar
b. Mudah dikuasai oleh mayoritas ustadz pengajar
c. Mudah dan murah mendapatkan buku panduan
d. Mudah dan sederhana penelolaan pengajarannya

Mempelajari Al Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan. Terutama pembelajaran pada anak usia dini sudah harus mulai belajar Al Qur'an. Keberadaan TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung dirasakan sangat membantu dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-

---

[7] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengaja*r, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h 38

[8] Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h 114

[9] Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h 44

anak. Di tengah perkembangan zaman dan teknologi, ternyata masih banyak orang tua yang masih mempunyai kesadaran akan pentingnya agama untuk anak-anak mereka. Bahkan ada beberapa yang rela menunggu anaknya belajar di TPQ hingga selesai.

Dengan adanya penerapan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung akan mempermudah ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dan membimbing santrinya belajar Al Qur'an. selain itu dengan metode tersebut akan memotivasi dan mempermudah santri untuk belajar Al Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari yang membuat santri senang dan tidak merasa bosan belajar Al Qur'an yaitu:

1. **Metode Tutoran**

   Metode tutoran berasal dari kata tutorial yang berati contoh. Yaitu contoh yang diberikan ustadz kepada para santrinya. Metode tutoran pada TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah metode yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Metode ini berupa hafalan do'a-do'a harian yang dilakukan setiap hari secara bersama-sama. Dengan cara ustadz memberikan contoh kemudian santri menirukannya.

   Selain pembelajaran Al Qur'an, di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung memberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlaq secara praktis, yakni shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari,

cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Dan semua pelajaran ini masih disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran santri yang belajar Al Qur'an.

Metode tutoran juga merupakan metode yang menarik pada TPQ Al Falah, karena dengan adanya metode tutoran menjadikan santri hafal dengan do'a-do'a kesehariannya, seperti: do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, do'a keluar rumah, do'a masuk kamar mandi, dan lain sebagainya. Adanya metode ini adalah untuk membina akhlak dan budi pekerti para santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

2. Metode An Nahdliyah

An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama‟ artinya kebangkitan ulama‟. Dari kata Nahdlatul Ulama‟ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al Qur'an, yang diberi nama *"Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah"* yang dilakukan pada akhir tahun 1990.[10]

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang disusun oleh pimpinan pusat majlis pembina Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah Tulungagung untuk lebih

[10] Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur‟an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur‟an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h 1-2

menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan Al Qur'an dengan menggunakan ketukan oleh ustadz.

Pengelolaan pengajaran metode An Nahdliyah yaitu:[11]

1. Ketentuan umum dan ciri Khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:
   a) Program Buku Paket (PBP)
   b) Program sorogan Al Qur'an (PSQ)
2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

   Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz atau ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

   a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun dengan ciri khasnya stik (tongkat) sentuhan jiwa sebagai titian murrotal sebagai ganti harakat (isyarat dengan jari).

   b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri. Syarat untuk bisa mengajar An Nahdliyah diantaranya bisa membaca Al Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

   Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. [12] Ditinjau dari tingkat usia santri tersebut dapat dikategorikan

[11] *Ibid*., h 19
[12] *Ibid*., h 20

menjadi tiga yaitu: 1) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun, 2) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun, 3) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas.

Perbedaan kategori santri ini tidak dipengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung berdasarkan tingkat kemampuan santrinya.

3. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqro' merupakan cara cepat membaca Al Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut: (a) Anak didik mudah menerima ang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'); (b) Anak didik dapat membaca huruf Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (c) Anak didik dapat membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1)

Anak didik hanya bisa membaca huruf Al Qur'an dengan baik dan lancar; (2) Anak didik kurang dapat menulis Al-qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-qur'an; (3) Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

4. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah ciri khas pembelajaran model pesantren. Yaitu santri maju satu persatu untuk menyetorkan penguasaan materi ilmunya yang telah dipelajari sebelumnya kepada guru atau ustadz yang membimbing di kelas masing-masing. Santri yang selesai sorogan akan mendapatkan tambahan ilmu baru dari ustadz dengan model pembelajaran individu.[13]

Pembelajaran individu adalah pembelajaran yang diberikan ustadz dan ustadzah kepada santrinya secara khusus atau pribadi (f*ace to face).* Metode sorogan memiliki kelebihan diantaranya; a) santri mendapatkan pengajaran pribadi langsung dari ustadz, b) santri lebih teliti dengan bacaanya, c) ustadz lebih mudah pemberi pengajaran khusus kepada santri yang memiliki kecerdasan yang kurang, d) ustadz lebih mudah mengevaluasi dan menilai bacaan santri

5. Metode Qiro'aty

Metode Qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan

[13] Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputa press: 2002) h 150

bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.[14] Mempelajari Al Qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al Qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid. Seperti yang dilakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah berhadapan langsung antara santri dengan ustadznya.

Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapakan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Seorang pengajar qiro'aty harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan, tashih guru, pembekalan motodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiro'aty mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *bil lisaanil 'aroby*, karena prinsip qiro'aty adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah". Seperti halnya ustadz qiro'at di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung memiliki potensi di bidangnya. Selain memahami qaidah dan tajwid seorang pengajar qiro'aty juga harus memiliki suara yang lantang dan nafas yang panjang.

[14] Rahmad Ali, *Efektifitas metode Qiro'aty dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan,* (Vol. 2 No.1 Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2017) h 182

6. Metode Ramah Santri

Ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajarannya menggunakan metode ramah santri. Metode ini sangat bagus diterapkan kepada anak-anak karena akan memicu motivasi santri untuk bersemangat mempelajari dan mendalami ilmu Al Qur'an. Dengan metode ramah santri yang digunakan ustadz dan ustadzah akan dapat mengembangkan motivasi intrinsik dan memunculkan motivasi ektrinsik pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Motivasi intrinsik tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[15] Namun dengan metode ramah santri yang diberikan ustadz dan ustadzah TPQ dapat menambah semangat santri gemar mempelajari Al Qur'an. motivasi intrinsik dari metode ramah santri adalah santri yang awalnya sudah menyukai belajar Al Qur'an dengan pendekatan yang diberikan ustadz dan ustadzah maka mereka akan lebih gemar belajar Al Qur'an. Dengan metode ini dapat menjadikan kedekatan antara santri dengan ustadznya.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.[16] Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.[17] Dengan metode ramah santri juga menjadikan santri memiliki semangat belajar Al Qur'an. santri yang awalnya tidak bersemangat untuk belajar Al Qur'an dengan pendekatan dan

---

[15] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi....*, h 104
[16] Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h 71
[17] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h 72

kasih sayang ustadz layaknya orang tua mereka, diharapkan akan merangsang motivasi ektrinsik santri dalam belajar Al Qur'an.

Ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung memberikan motivasi dengan cara seperti ceramah tentang pentingnya belajar Al Qur'an karena Al Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia, manfaat mempelajari Al Qur'an, hikmah mempelajari Al Qur'an akan mendapat pahala dan masuk surga serta memberikan pujian ketika santri mendapatkan nilai/prestasi yang bagus, dan juga dengan memberikan *reward* (hadiah) kepada santri yang mendapat prestasi A selama belajarnya.

Reward (hadiah) yang diberikan tidaklah banyak. *Reward* (hadiah) yang diberikan misalnya buku tulis, pensil, bolpoin, dan lain sebagainya. Meskipun hanya begitu, adanya hadiah tersebut sudah merangsang motivasi mereka untuk berlomba-lomba memperoleh nilai A dan semakin semangat belajar Al Qur'an.

Bahkan ketika di rumah, mereka akan semangat belajar bersama ataupun tanpa orang tuanya yang mendampingi membaca Al Qur'an. Dengan harapan agar ketika sorogan bersama ustadz dan ustadzahnya mereka dapat membaca Al Qur'an dengan lancar.

C. Teknik Evaluasi Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Teknik adalah suatu kumpulan dari berbagai gagasan yang didapat dari pelajaran/studi yang memang sengaja diciptakan bertujuan untuk

memudahkan segala urusan manusia. Biasanya teknik dibuat oleh beberapa orang yang memang ahlinya. Dengan teknik ini akan mempermudah ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.[18] Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik evaluasi metode peningkatan baca tulis Al Qur'an adalah cara-cara yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung untuk mengamati, menilai, melihat dan mengukur sejauh mana keberhasilan dari program yang telah direncanakan dan dilakukan dalam proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an. teknik evaluasi santri dilakukan untuk mengukur kemampuan santri setelah mereka belajar di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Teknik evaluasi terdiri dari dua bentuk. Yaitu teknik tes dan non tes.[19] Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji santri. Sebaliknya teknik non tes yaitu evaluasi hasil belajar tanpa dengan menguji santri secara langsung. Tes adalah suatu cara untuk

[18] Echols dan Shadily, *Evaluasi Pendidikan,* (yogyakarta: Graha Media, 2000) h 220

[19] Arikunto, *Teknik-Teknik Evaluasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h 30

mengadakan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan sehingga menghasilkan nilai tentang prestasi santri tersebut. Evaluasi dengan teknik tes hanya mengacu pada aspek kognitif (pengetahuan). Jika dibandingkan dengan teknik tes, teknik non tes jauh lebih komprehansif, dalam artian dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari individu atau kelompok santri sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek lain seperti afektif dan psikomotor.

Secara umum teknik evaluasi ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah karangsari Rejotangan Tulungagung yaitu dengan menggunakan kartu prestasi santri. Kartu prestasi santri adalah selembar kertas yang berisi kolom-kolom penilaian dan batas akhir santri dalam membaca Al Qur'an. Kartu prestasi santri ada dua macam dengan ketentuan warna hijau untuk santri TPQ jilid 1 sampai jilid 6 dan warna merah untuk santri TPQ juz 1 sampai juz 30. Kartu prestasi santri akan memudahkan ustadz untuk mengevaluasi santri setiap harinya dan juga memudahkan orang tua dirumah untuk mengontrol putra putrinya belajar Al Qur'an.

Teknik lain yang di gunakan ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung yaitu dengan bertanya kepada wali santri tentang perkembangan putra putrinya. Meskipun sudah belajar di madrasah, usatadz dan ustadzah selalu memberitahu kepada wali santri agar tetap mendampingi dan mengontrol putra putrinya belajar di rumah. Wali santri dapat mengontrol dengan melihat batas terakhir bacaannya di kartu prestasi yang sudah di tandatangani oleh ustadz atau ustadzah yang mengajar.

Ada beberapa teknik evaluasi yang dapat dilakukan, antara lain adalah;

a) Evaluasi Penempatan, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum santri baru masuk dalam mengikuti program pembelajaran baca tulis Al Qur'an. hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam membaca dan menulis Al Qur'an dan menempatkan santri pada jenjang yang sesuai.
b) Evaluasi Harian, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap hari di akhir pertemuan pada kegiatan pembelajaran kepada semua santri untuk untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan.
c) Evaluasi Kenaikan, yaitu evaluasi yang dilkakan untuk mengetahui apakah sudah tuntas atau belum belajar dalam tingkatan jilid maupun juz. Evaluasi ini diadakan apabila santri sudah menyelesaikan target.

Selain itu ada teknik evaluasi khusus yang dilakukan usatadz dan ustadzah baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah karangsari Rejoatangan untuk menevaluasi santri yang memiliki kesulitan belajar Al Qur'an. Selain mengevaluasi di madrasah ustadz dan ustadzah mengevaluasi dengan mendekati wali santri untuk membantu lebih memperhatikan pembelajaran Al Qur'an dirumah seperti:

a. Wali santri harus tetap memotivasi putra putinya agar semangat belajar Al Qur'an. Motivasi intrinsik sangat diperlukan oleh diri santri dalam belajar Al Qur'an. wali santri juga harus mendukung sepenuhnya putra putrinya belajar Al Qur'an. Karena perkembangan zaman dan canggihnya teknologi akan mempengaruhi anak-anak

untuk malas belajar. Terutama belajar Al Qur'an yang dirasa sangat membosankan. Maka dari itu wali santri wajib memberikan semangat lebih kepada putrinya agar tidak terjerumus untuk bermalas-malasan.

b. Menanyakan kepada wali santri tentang perkembangan putra putrinya. Selain melihat perkembangan di madrasah, ustadz dan ustadzah juga bertanya kepada wali santri tentang perkemabnagan putra putrinya di rumah. Apakah di rumah juga mau membaca Al Qur'an atau tidak. Namun ustadz dan ustadzah tetap meminta kepada wali santri untuk selalu mengamati tentang perkembangan putra putrinya.

c. Ustadz dan ustadzah juga mendekati santrinya untuk lebih meningkatkan belajar Al Qur'annya, dibaca berulang-ulang, istiqomah dalam mempelajari Al Qur'an, dan diusahakan setiap hari untuk membaca di rumah. Meskipun tidak ditemani ustadz atau wali, santri harus tetap belajar Al Qur'an di rumah.

Tujuan diadakannya evaluasi metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung adalah : a) untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan, b) menumbuhkembangkan motivasi pada santri untuk meraih prestasi dalam hal membaca dan menulis Al Qur'an supaya lebih baik dari target yang diingingkan, c) menetapkan kesiapan para santri untuk masuk ke jenjang berikutnya, d) membentuk karakteristik santri dalam mempelajari dan memahami Al Qur'an.